

Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddhadharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk September 2013

Vajra Acarya Lian-Yuan

Penasehat

Sujadi Bunawan

Pembina

Biksu Lhama Lian-Pu

Penanggung jawab

Tim Editor

Hadi Hidayat

Herlina

Mei Yin

Renny

Joni

Ming2

Han2

Junita



Taiwan - 寶頭巖尊者

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdikan diri di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunya sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetiaan' dan 'Kebajikan' yang berpesanan pada beliau agar memababarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap



蓮生活佛



malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svava yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liao-ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").



Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

*Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-
Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.*

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)



Daftar Isi

Cuci Otak	6
Dijamin Berhasil Dalam Sadhana	9
Menggunakan 3 Rahasia Dalam Melakukan Pengundangan	12
Menjelma Menjadi Petugas Pemadam Kebakaran	14
Roh Bocah Kecil	16
OM BULIN	38
Perbedaan Dewa Bumi Dengan Roh Penunggu	40
Memperbaiki Nasib dan Peruntungan Dengan Metode Vajra-Japa	42
【五重玄義】第四重「論用」(4/5) & 第五重「判教相」(5/5)	49



Cuci Otak

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Ada seorang anak bernama “Yang Yi”, ia menderita “tuna grahita” sejak lahir, seperti layaknya “idiot”.

Usianya sudah 6 tahun, bahkan bicara pun tak jelas, ia tidak dapat melakukan apapun yang diajarkan orangtuanya.

Dari luar tidak kelihatan, namun sebenarnya idiot, ia tidak ingat apapun.

Ia juga tidak bisa hitung dari satu hingga seratus.

Matematika sederhana juga tidak bisa.

Pangan, sandang, papan, dan transportasi harus dilayani orang lain. Berpakaian dan makan pun tidak bisa.

Sudah usia 6 tahun, bahkan ke toilet pun tidak bisa. Buang air besar maupun kecil selalu di celana.

Orang tuanya panik, membawanya ke tempat saya, saya membuka “Kitab Langit”, begitu saya baca ternyata dua kata “cuci otak”.

“Tubuh maya” saya keluar.

Masuk ke mimpi “Yang Yi”, ia bermimpi Mahaguru Lu membawanya ke sungai langit.

Membuka batok kepalanya.

Mati-matian membersihkan dengan air dari sungai langit, banyak kotoran yang keluar, simpul-simpul di otak juga dibuka satu per satu.



Terakhir, batok kepalanya dijahit kembali.

Kemudian, Mahaguru Lu mengantarkan “Yang Yi” dari “Sungai Langit” kembali ke dalam mimpinya. Ia terus berada dalam mimpi.

Aneh juga.

Sejak “Yang Yi” bermimpi ini, semua ingatannya kembali normal, bicara pun sudah jelas, ia dapat melakukan setiap urusannya sendiri, pangan, sandang, papan, transportasi, semuanya normal.

Apapun yang disampaikan padanya, semuanya ingat.

Ke toilet pun tidak perlu diajari.

Tugas sekolah, sekali belajar langsung mengerti.

“Yang Yi” yang berusia 6 tahun tak disangka menjadi “anak berbakat”.

Buku hanya dibaca sekali, ingat semuanya.

Orang tua “Yang Yi” tadinya kuatir dengan anak mereka yang idiot ini, namun, sekarang kekuatiran mereka telah hilang, anak mereka justru lebih luar biasa daripada anak normal.

Saya beritahu orangtua Yang Yi, “Otak anak ini dicuci berkat air suci dari sungai langit, dan air suci ini mengalir dari botol suci Bodhisattva Avalokitesvara, kalian seharusnya bersyukur pada Bodhisattva Avalokitesvara, dengan tulus menjapa Sutra Hati, japa Mantra Sataksara, atau dengan tulus menjapa nama suci Avalokitesvara.”

Orang tua “Yang Yi” menurutinya.

Kejadian ini sempat menggemparkan seluruh Taiwan. Dipuji sebagai pengo-



batan sakti.

Pernah ada seorang bhiksu, juga demikian, ia selalu lupa dengan Sutra yang telah dibacanya berulang-ulang, tidak bisa ingat sama sekali.

Di dalam mimpi, ia bertemu dengan Mahaguru Lu.

Membawanya ke sungai langit untuk “cuci otak”.

Setelah bangun dari mimpi, ia menjadi ingat dengan semua Sutra yang dibacanya.

Berkat kejadian menakjubkan ini, si bhiksu khusus datang bersyukur atas bantuan saya.

Di dunia manusia ada “cuci otak”.

Di surga juga ada “cuci otak” di sungai langit.

Orang yang mendengar kabar nyata ini menaruh hormat pada cuci otak Mahaguru Lu di “Sungai Langit”.

Sajak berbunyi:

Sungai langit boleh cuci otak.

Sungguh berita mengejutkan di dunia ini.

Memang ada kejadian demikian.

Terang memasuki beranda merah.



Dijamin Berhasil Dalam Sadhana

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Saya seringkali adhistanaa pada para siswa, “Bila kalian yakin dan menjalankan apa yang saya katakan, dijamin kalian akan berhasil dalam sadhana, kalian pasti dapat berhasil, pasti dapat mencapai kebuddhaan.”

Saya menyatakan bahwa silsilah saya berasal dari Buddha Vajradhara, berasal dari Pancabuddha, arus Dharma abhiseka saya, dari Buddha kuno (Buddha primitif) hingga diri saya, kemudian saya mengabhiseka Anda semua, inilah yang namanya arus Dharma abhiseka selamanya tidak pernah putus.

Ketika arus Dharma tercurah ke sekujur tubuh saya, saya pun merasakannya, setiap kali saya memasuki samadhi, arus Dharma pun memenuhi sekujur tubuh, inilah abhiseka “jati diri” saya sendiri.

Seluruh diri saya tanpa membedakan dalam, luar, maupun tengah, memenuhi sepuluh penjuru alam semesta dari atas hingga bawah, yang saya peroleh adalah “abhiseka awal”, “abhiseka rahasia”, “abhiseka kebijaksanaan”, “abhiseka sangat rahasia” dari “Hevajra”, sayalah arus Dharma dari empat jenis abhiseka.

Berdasarkan arus Dharma dari empat jenis abhiseka, tentu telah mencapai ke-sucian dari Dasabhumi (sepuluh tingkat) Bodhisattva, bahkan dapat mencapai bhumi atau tingkat ketigabelas serta mencapai kebuddhaan dan memperoleh pencerahan final. Mencapai pembebasan dan kebuddhaan, dengan kata lain, tahap abhiseka Dzogchen yang seutuhnya.

Kita memohon adhistana dari Mulaguru, bukan berarti saat itu diadhistana, lantas “ada”, besok tidak diadhistana, lantas “tidak ada”.

Anda harus ingat selamanya bahwa adhistana itu tidak akan pernah hilang, setiap kali Anda bersadhana, Anda harus memohon adhistana dari Mulaguru, sama seperti saya, setiap kali saya bersadhana, saya selalu berdoa pada guru



saya agar mengadhistana diri saya.

Adhistana itu berasal dari angkasa, untuk berdoa pada Mulaguru memohon adhistana, Anda tidak diharuskan bertemu langsung dengan Mulaguru Anda dan diadhistana langsung, Anda boleh berdoa memohon adhistana pada angkasa.

Anda bersadhana dengan cara seperti ini, kekuatan adhistana yang dihasilkan berkesinambungan dan tidak pernah hilang, inilah yang dinamakan “bersadhana sungguh-sungguh”, arus Dharma abhiseka tidak akan pernah putus, kekuatan adhistana tidak akan pernah hilang, inilah “bersadhana sungguh-sungguh”.

Bila Anda bersadhana sungguh-sungguh seperti ini, Anda baru akan merasakan sensasi “kontak yoga”, di bawah sebab akibat yang saling bertautan, perlahan-lahan, penyakit kronis sadhaka pun sirna, bahkan luput dari serangan dan gangguan penyakit.

Karena abhiseka dan adhistana ada selamanya, segala rintangan dari luar pun akan lenyap, rintangan dari dalam juga akan sirna, muncullah segala kedahsyatan dan kebaikan serta mencapai keberhasilan yidam.

Sadhana “Hevajra” yang saya ajarkan ini, dari “Kye-rim” hingga “Dzog-rim”, dari melatih prana, membuka nadi, hingga menaik-turunkan bindu, setiap bagian saling tembus satu sama lain.

Melalui “prana hati” diperoleh “tubuh maya”.

Melalui “api tummo” diperoleh “penerangan”.

Melalui “bindu” jati diri diperoleh “samyaksambodhi”.

Saya memahami seluruh peraturan dalam bersadhana, ajaran saya sistematis dan tidak kacau, saya tunjukkan poin-poin penting yang ringkas. Asalkan para siswa menekuni sekaligus, perlahan-lahan belajar berbuat kebajikan, menyingkirkan segala kesalahan dan musibah, maka segala beban pikiran pun hilang



dengan sendirinya, memahami ajaran dan petunjuk dari Mulaguru, dan pada akhirnya mencapai “keberhasilan caturkaya”.

Saya telah mencapai kebuddhaan, dengan sendirinya Anda juga bisa mencapai kebuddhaan.

Demikianlah cara saya bersadhana, kalian juga dapat bersadhana sungguh-sungguh, maka kalian pun mencapai keberhasilan dengan sendirinya.

Ini adalah kebenaran, bukan kebohongan!

Kalian camkan baik-baik kata-kata saya, jangan sampai fitnah-fitnah yang tak berakar menggoyahkan rasa hormat dan keyakinan Anda, jangan sampai angin dan badai menggoyahkan keyakinan Anda.

Asalkan seorang sadhaka telah kehilangan sedikit rasa hormat terhadap Mulaguru, maka Raja Mara, raksasa, setan dan siluman pun memanfaatkan kesempatan untuk masuk, segala rintangan pun muncul.

Saat ini, Anda pun kehilangan “abhiseka”.

Saat ini, Anda pun kehilangan “adhistana”.

Saat ini, Anda pun kehilangan “kesungguhan dalam bersadhana”.

Segala sebab yang bertolak belakang (sebab negatif) timbul atas manifestasi dari fungsi sensasi yang menyebabkan rasa hormat dan keyakinan terhadap Mulaguru telah hilang seluruhnya.

Oleh karena itu, penyebab seseorang dapat berhasil dalam bersadhana adalah rasa hormat dan keyakinan terhadap Mulaguru. Ini adalah keyakinan yang sangat luar biasa, sebab Mulaguru tidak ada bedanya sama sekali dengan Buddha.

Camkan baik-baik! Camkan baik-baik!



Menggunakan 3 Rahasia Dalam Melakukan Pengundangan

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Dalam pelatihan dharma Tantrayana, ada urutan dalam sadhana yaitu, Catur prayoga, Guru yoga, Yidam yoga.

Sadhana dalam meliputi api kundalini, sadhana tidak tiris, sadhana pernapasan botol, Vajra yoga, Anuttara yoga, dan Maha paripurna.

Sadhana Catur prayoga, Guru yoga, Yidam yoga, termasuk sadhana luar, tetapi merupakan fondasi dari sadhana dalam.

Sadhana luar adalah melatih rohani sedangkan sadhana dalam adalah melatih jasmani, sadhana Tantrayana adalah melatih antara jasmani dan rohani.

Semua orang tahu bahwa sadhana tantra tidak terlepas dari 3 rahasia adhistana dan 3 rahasia itu adalah jasmani, ucapan, dan pikiran.

Rahasia dari jasmani yaitu membentuk mudra pembersihan jasmani, rahasia dari ucapan yaitu, mantra membersihkan mulut, dan rahasia pikiran yaitu melakukan visualisasi.

Oleh karena itu sadhana Tantra tidak terlepas dari tiga rahasia tadi, setiap mempunyai trikarma dan para suciwan memiliki trirahasia, kita melatih agar trikarma berubah menjadi trirahasia dan kita pun bisa mencapai kebuddhaan, ini merupakan prinsip dasar tantrayana agar mencapai kebuddhaan.

Dalam melakukan sadhana tantra juga demikian yaitu tidak terlepas dari mudra, mantra, dan visualisasi. Saya pernah berkata bahwa sebuah praktik dharma bisa manjur apabila yidam berkenan hadir. Agar yidam bisa hadir, sebenarnya ada rahasianya sebagian orang tidak memahaminya. Rahasia ini merupakan sesuatu yang sangat berharga dan tidak dapat dibeli dengan ratna permata.



Mudra

Membentuk mudra vajra kait, atau menggunakan bulu mata sebagai vajra kait ini. Merupakan sebuah mudra jasmani dan mengait dharmasana dari para Buddha atau Bodhisattva agar hadir.

Mantra

Mantra pengundangan “Om Ah Hum Suo Ha.” Mantra ini adalah 3 aksara gemilang, ke atas mengundang para Buddha Bodhisattva kebawah para dewata dan dewa-dewa kecil lainnya. Mantra ini sangat sederhana tetapi mempunyai kekuatan yang dahsyat.

Visualisasi

Selain memvisualisasi vajra kait mengait dharmasana Buddha/Bodhisattva atau menggunakan mudra jasmani masih ada yang lainnya, misalnya apabila yidam nya wanita maka harus membayangkan pakaiannya bergoyang atau aksesoris seperti gelang, kalung, dsb bergoyang. Misalnya mengundang kehadiran Avalokitesvara maka kita membayangkan pakaiannya bergoyang serta daun willow yang dibawanya memercikan amerta ke tubuh kita. Apabila yidamnya pria kita harus membayangkan kakinya bergerak seperti melangkah. Boleh juga membayangkan alat-alat dharma yang dibawa (dipegangnya) bergoyang.

Ke-3 hal diatas adalah rahasia dalam melakukan pengundangan.

Ketiga rahasia dalam melakukan sebuah praktek dharma yaitu:

Mudra – melakukan dharma apa, maka membentuk mudra yang sesuai dengan dharma tersebut.

Mantra – melafalkan mantra yang sesuai dengan dharma tersebut.

Visualisasi – anda menginginkan apa maka visualisasi sesuai dengan keinginan anda.

Saya pribadi hanya dengan menggerakkan pikiran saya maka semua Vajradharmapala akan melaksanakan perintah, sesungguhnya tingkat tertinggi dari sebuah praktek dharma adalah apa yang terpikirkan maka semuanya menjadi kenyataan (心想事成).



Menjelma Menjadi Petugas Pemadam Kebakaran

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Buku Ke-223,150~

Seorang siswa dengan terburu-buru masuk ke dalam Vihara Vajra Garbha Seattle. Dan dengan bersujud 3 kali memberi hormat kepada saya.

Saya bertanya : Ada masalah?

Dia menjawab : Mengucapkan terima kasih karena telah menyelamatkan nyawa saya.

Saya bertanya : Kapan saya pernah menyelamatkan kamu?

Dia menjawab : Semalam jam 2.

Orang-orang di sekitar, kebingungan jam 2 subuh, bagaimana Maha Guru menyelamatkan dia? Dan dia menceritakan kejadiannya: dia semalam jam 1.30 baru tertidur, jika dia naik ranjang maka dia jam 7 atau jam 7.30 baru bangun. Setiap malam hanya tidur selama 6 jam saja dan ini menjadi suatu kebiasaannya. Dia tidak pernah terbangun tengah malam. Tetapi, pada tanggal 9 bulan 6 jam 2 subuh dia terbangun, pada hal dia baru $\frac{1}{2}$ jam terlelap, ada orang yang berteriak bangun-bangun dan juga menggoyangkan badannya. Dalam keadaan setengah sadar dia melihat ada seorang petugas pemadam kebakaran dengan mengenakan topi baja dan memakai sepatu boot dan berteriak (bangun). Setelah melihat, dia terkejut orang tersebut adalah Maha Guru Lu.

Maha Guru berkata dapur-dapur. Dan dengan segera dia pergi ke dapur dan ternyata semalam dia memasak sesuatu dan air di dalam panci sudah kering dan barang di dalam panci sudah hangus dan hitam, dan sudah mengeluarkan banyak asap, lalu dia- pun mematikan api kompor dan membuka jendela agar asap segera keluar. Dia berpikir apabila bukan Maha Guru yang berpenampilan seperti petugas pemadam kebakaran datang dan berteriak serta menggoyangkan badannya mungkin dia tidak akan bangun dari tempat tidur.

Apabila Maha Guru Lu, tidak berteriak dapur-dapur maka dia juga tidak berpikir bahwa di dapur ada memasak sesuatu. Akhir dari kejadian ini sangat sulit di



bayangkan, panci pun sudah rusak, asap sudah memenuhi ruangan dan yang paling menakutkan adalah api bisa menyambar dan membakar barang-barang yang ada dan seluruh bangunan akan terbakar dan dia tidak bisa menyelamatkan diri dan dia pun akan mati terbakar. Semakin dia berpikir semakin dia ketakutan, dan dia terpikir harus berterima kasih dengan Maha Guru Lu yang telah menyelamatkan nyawanya. Oleh karena itu pada tanggal 9 bulan 6 dia pun datang dan mengucapkan terima kasih kepada saya. Dari kejadian ini saya teringat pertama kali kejadian mendapatkan mata dewa dari Maha Dewi Yao. Setiap kali saya mau bangun pagi tidak perlu menyyetel alarm. Saya hanya berkata kepada Maha Dewi Yao jam berapa saya mau bangun maka secara otomatis saya akan terbangun pada jam tersebut.

Ada lagi, apabila saya terlalu terlelap tidur maka Maha Dewi Yao bisa menarik kaki saya dan menggoyangkan badan saya. Bahkan berteriak membangunkan saya. Setiap kali pasti demikian. Sekarang ini saya telah memiliki tubuh cahaya bintang dan bisa pergi kemana saja dan merubah wujud, menyinari seluruh pegunungan, sungai dan seluruh bumi. Asalkan semua sadhaka Tantrayana Zhen Fo Zong memanggil nama saya dan melafalkan nama Mantra Padmakumara maka kapan saja bisa memberikan pertolongan menjadi bahtera penyelamat dalam lautan penderitaan.



Roh Bocah Kecil

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Buku ke-223,170~

Upasaka Shen Wei penganut Agama Buddha, sangat tulus menyembah Bodhisattva Avalokitesvara, ia tahu bahwa Avalokitesvara sangat berjodoh dengan Dunia Saha, siang-malam dan keenam waktu memandang semua insan di dunia dengan tatapan Mahakaruna, menolong insan dari penderitaan.

Kemanjuran Bodhisattva Avalokitesvara tidak bertepi, sebanyak pasir Sungai Gangga, tidak terhitung, rasa syukur yang besar akan mengalami respon besar, rasa syukur yang kecil akan mengalami respon kecil, sama sekali tidak ada alasan tidak mengalami kontak batin.

Di sini saya mencantumkan satu kisah kontak batin Bodhisattva Avalokitesvara.

Shen Wei pernah datang ke tempat saya, memberitahu saya, “Mahaguru Lu, walaupun saya percaya pada Avalokitesvara, namun istri saya tidak percaya, apa boleh buat?”

“Saya pergi ke rumah Anda, ia pasti percaya.”

“Benarkah?”

“Tentu saja benar,” kata saya.

Saya berani mengatakan seyakin ini karena semalam sebelum Shen Wei mau datang mencari saya, Bodhisattva Avalokitesvara yang disembah Shen Wei sudah datang duluan mencari saya, meminta saya bertandang ke rumahnya, sekalian menganjurkan Ny. Shen Wei berlindung pada Agama Buddha.

Shen Wei bertanya pada saya, “Mahaguru Lu, Anda pernah bertemu dengan Bodhisattva Avalokitesvara di gubuk saya, pakaian apa yang dikenakan-Nya?”

Saya menjawab, “Bahkan Anda pun ingin menguji saya, baiklah! Bodhisattva



Avalokitesvara Anda adalah barang antik peninggalan Dinasti Ming, sangat bernilai, Anda tidak perlu menanyakan saya la mengenakan pakaian apa, barang antik ini keluar dari tanah, walaupun tanah sudah dibersihkan dan disikat, namun pada pakaian-Nya masih tertinggal endapan tanah kekuning-kuningan, tidak bisa hilang walau sudah dibersihkan!”

Begitu Shen Wei mendengarnya, ia sangat terperanjat, “Mahaguru Lu, Anda benar-benar manusia dewa!”

Saya tiba di altar mandala Upasaka Shen Wei, altar Shen Wei adalah sebuah ruangan kecil yang disekat dari ruang baca, sederhana dan anggun, hanya memersemayamkan sesosok Bodhisattva Avalokitesvara saja, Bodhisattva berwujud berdiri, berwarna putih, pakaian warna biru dengan corak daun bambu, ternyata ada kuning tanah, tidak hilang walau sudah dicuci dan disikat.

Ny. Shen Wei biasa-biasa saja dan masa bodo terhadap kunjungan saya. Menurut Shen Wei, istrinya tidak percaya apapun, walaupun Shen Wei beribadah dengan tulus dan hormat, juga meminta sang istri sembahyang Avalokitesvara, namun, ia acuh tak acuh.

Istri Shen Wei selalu melontarkan satu pernyataan, “Buat apa sembahyang patung tanah?”

Membuat Shen Wei marah sampai menghentakkan kaki.

Kami duduk di ruang tamu.

Shen Wei lebih dulu memperkenalkan bahwa saya adalah paranormal, dapat berkomunikasi dengan dunia tidak kasat mata, menggemparkan dalam dan luar negeri, Bodhisattva Avalokitesvara di rumah mereka dari awal sudah pergi mencari Mahaguru Lu, Beliau datang untuk mengobrol denganmu. Jika bukan diundang oleh Bodhisattva Avalokitesvara, saya tidak bakal datang, dan lain-lain.

Begitu Ny. Shen Wei mendengarnya, hanya tersenyum kecut, “Oh ya?”



Ia melirik saya sekilas, setengah percaya. Mungkin ia berpikir, Mahaguru Lu ini pasti seorang dukun di sebuah kelenteng.

Saya berkata, “Bodhisattva Avalokitesvara di rumah Anda punya satu kemanjuran, tulus menyeberangkan insan, ikhlas menolong insan yang menderita, Bodhisattva bahkan sering memperlihatkan tubuh Buddha.”

Ny. Shen membisu.

Saya melanjutkan, “Tahukah Anda bahwa Bodhisattva Avalokitesvara di rumah Anda telah menyeberangkan seorang sahabat Anda semasa SD dulu di sisi Beliau?”

Ny. Shen Wei membelakangkan matanya, “Sahabat, apa marganya?”

“Marga Zeng.”

“Zeng Jiahui!” teriak Ny. Shen.

Saya memberitahu Ny. Shen Wei, “Bodhisattva Avalokitesvara telah menyelamatkan Zeng Jiahui dari dalam istana air, selalu menjaga Zeng Jiahui, dengan kata lain, Zeng Jiahui adalah asisten yang menyertai Bodhisattva Avalokitesvara.”

Ny. Shen Wei berkata, “Sejak kecil, sahabat terbaiknya adalah Zeng Jiahui. Sejak kelas 1 hingga kelas 6 SD selalu bersama, namun, suatu kali, dalam suatu wisata saat kelas 6 SD, semuanya naik perahu, perahu yang ditumpangi Zeng Jiahui terbalik dan karam, sejak itu saya kehilangan sahabat terbaik, hal ini pernah membuat saya sedih sampai tidak ingin hidup lagi!”

Ny. Shen Wei melanjutkan, “Kejadian pada masa kanak-kanak ini sudah lama berlalu, saya juga tidak pernah mengungkitnya, Shen Wei tidak tahu, lalu Bodhisattva Avalokitesvara dapat memberitahu Anda, memang agak gaib.”

Ny. Shen Wei bertanya, “Mohon Mahaguru tanyakan pada Zeng Jiahui apakah



ada cita-cita yang belum terwujud?”

Saya menjawab, “Zeng Jiahui ingin tamasya sekali ke Jepang bersama Anda.”

Begitu Ny. Shen Wei mendengarnya, rongga matanya memerah dan menangis meraung-raung!

Ternyata Zeng Jiahui saat kecil berkulit putih bersih, bermata indah, tidak punya lipatan mata, bila tertawa ada satu gigi taring, gadis Jepang banyak yang tidak punya lipatan mata, juga memiliki satu gigi taring, paras yang sangat kuno, nama samaran Zeng Jiahui adalah Boneka Jepang.

Pada zaman SD, semua orang tidak tahu bahwa Zeng Jiahui dan Ny. Shen Wei telah berjanji, “Setelah dewasa nanti tamasya bersama ke Jepang.”

Ny. Shen Wei setuju, ini adalah rahasia mereka berdua.

Mereka saling berjanji tamasya ke Jepang, tidak hanya sekali, malah berkali-kali disebutkan.

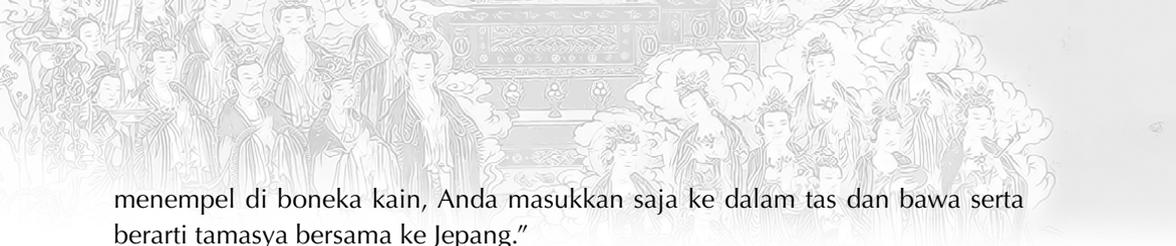
Hari ini, Mahaguru menyebutkan keinginan Zeng Jiahui adalah ‘tamasya bersama ke Jepang’, ini tidak hanya mengguncangkan, singkat kata, membuat Ny. Shen Wei sangat terharu sampai menangis terisak-isak.

Ny. Shen Wei berkata, “Saya tidak pernah pergi ke Jepang, namun, sekarang memutuskan untuk berwisata sekali ke Jepang.”

“Bagus sekali,” kata saya.

“Bagaimana cara tamasya ke Jepang bersama Zeng Jiahui?”

Saya menjawab, “Ini gampang sekali, sebelum berangkat nyalakan dupa melapor sebentar pada Bodhisattva Avalokitesvara, Saya akan buat sebuah tubuh pengganti Zeng Jiahui, sebuah boneka kain kecil dan mengundang Zeng Jiahui



menempel di boneka kain, Anda masukkan saja ke dalam tas dan bawa serta berarti tamasya bersama ke Jepang.”

Ny. Shen Wei bertanya lagi, “Mengapa Bodhisattva Avalokitesvara bisa begitu jitu?”

Saya berkata, “Kata ‘Avalokitesvara’ ini berarti mengamati suara dunia, dengan kata lain, mencari suara yang meminta pertolongan. Kata Bodhisattva berarti menolong para insan. Oleh karena itu, nama Bodhisattva Avalokitesvara sama dengan menolong para insan dengan mencari suara yang meminta pertolongan. Selain itu, Bodhisattva Avalokitesvara adalah Buddha kuno yang menitis kembali, jauh sebelum berkalpa-kalpa yang tak terhingga sudah mencapai kebuddhaan dengan nama Tathagata Satya Dharma Vidya (Zheng Fa Ming Rulai). Namun karena welas asih yang tidak terbatas, ikrar karuna yang tidak terhingga, itu sebabnya kembali lagi ke sepuluh penjuru dunia, menampakkan diri dalam wujud Bodhisattva, manusia, dewa, orang awam, orang suci, dan tubuh lainnya. Beliau memberikan penyelamatan dengan memberikan abhaya (tak kenal takut).”

Shen Wei berkata, “Di dalam Sutra Saddharma Pundarika mengatakan bahwa Beliau menampakkan diri dalam wujud yang sesuai dengan wujud makhluk yang akan diseberangkan. Sewaktu kita bertemu dengan bahaya senjata, banjir, atau kebakaran, penyakit ganas dan binatang buas, musuh, setan jahat atau ular berbisa, dan berbagai macam bahaya, jika dapat dengan tulus menyebutkan Namu Bodhisattva Avalokitesvara, maka segera mendapatkan pemberkatan dari Bodhisattva, bahaya berubah menjadi kedamaian. Selain itu, Bodhisattva Avalokitesvara adalah pelayan di sisi kiri Buddha Amitabha di Sukhavatiloka Barat, juga adalah asisten Buddha Sakyamuni yang baik di dunia Saha, berada di sepuluh penjuru negeri sebanyak debu halus, Bodhisattva bisa menyelamatkan dan menyeberangkan semua arwah terlahir di Sukhavatiloka barat.”

Dulu Shen Wei mengatakan semua ini, Ny. Shen Wei tidak mau dengar sama sekali!



Sekarang dikatakan, ia sudah terima.

Ny. Shen Wei bangkit lalu menyalakan dupa di hadapan Bodhisattva Avalokitesvara, malah bersujud 3 kali dan membenturkan kepala 9 kali sebagai tanda maaf atas ketidaksopanannya dulu.

Ny. Shen Wei berjanji untuk setiap hari melafalkan Namó Bodhisattva Avalokitesvara.

Ny. Shen Wei masih punya satu pertanyaan lagi, ia bertanya pada saya, “Zeng Jiahui berparas bersih dan jelita, usia masih belia dan sangat polos, juga belum pernah berbuat jahat, bahkan pikiran jahat pun tidak ada, sangat bersih dan polos, hatinya baik, mengapa sekali perahu terbalik ia pun meninggal, mengapa bisa mati muda, membuat orang tidak mengerti.”

Saya menjawab: ini memang pertanyaan yang sama di dalam benak umat manusia, itulah sebabnya mengapa Agama Buddha mengajarkan tentang karma tiga kehidupan atau banyak kehidupan.

Oleh karena itu:

Kehidupan lampau banyak membunuh.

Kehidupan sekarang bencana bertubi-tubi.

Menanggung nasib dibunuh.

Kecelakaan merenggut nyawa.

Pernah menghancurkan sarang makhluk lain.

Berhutang rumah kebakaran.

Dengarkan dengan seksama sabda Sang Buddha

Pembalasan masing-masing sepadan.

Kelihatannya, meski itu dibunuh atau meninggal karena kecelakaan, semuanya termasuk sebab di kehidupan lampau, dari awal sudah ditentukan. Bukankah Agama Buddha mengatakan bahwa makan dan minum sudah dijatahkan, bahkan, luka di satu jari, hilangnya satu jarum, bahkan ketakutan seketika, cedera



atau meninggal karena kecelakaan, sama sekali bukan tidak beralasan. Maksud saya, bukan hanya Zeng Jiahui bisa meninggal karena kecelakaan, banyak bayi yang baru lahir pun sudah meninggal dunia, juga ada yang begitu lahir, sudah lumpuh selamanya, jika sama sekali tidak ada karma, bukankah sungguh tidak adil, di dunia ini masih adakah yang namanya keadilan?

Ny. Shen Wei wisata ke Jepang, ada beberapa kejadian yang membuatnya asyik bercerita:

Ia berangkat bersama rombongan turis, semula pembagian kamar itu sekamar dua orang, belakangan ibu tua yang dibagi tinggal sekamar hanya tidur semalam, lalu inisiatif meminta pada pemandu wisata, ia bersedia membayar lebih agar dapat tinggal seorang satu kamar, jadi, Ny. Shen Wei sendirian menggunakan satu kamar.

Pada suatu dini hari, sepertinya siang hari sudah lelah berjalan, sehingga ia tidur sangat pulas, tidak bisa bangun. Di samping telinga mendadak terdengar suara yang halus, “Bangun! Kalau tidak nanti terlambat!”

Ia membalikkan badan dan bangun.

Begitu melihat jam, tak disangka hanya tersisa 10 menit sudah harus berkumpul, ia bergegas membasuh muka dan mengosok gigi, mengangkat koper lalu pergi, pas-pasan tersusul.

Jika bukan karena suara, “Bangun! Kalau tidak nanti terlambat!”, saya yakin semua orang sudah duduk di dalam bus wisata, lalu dia masih tidur lelap di dalam kamarnya sendiri, tidak bisa bangun.

Seruan halus itu terdengar sangat akrab. Benar-benar adalah suara Zeng Jiahui.

Ada lagi, tempat duduk di dalam bus pariwisata sangat luang, suatu kali ia duduk di tempat yang agak sepi, bersiap-siap untuk tidur sebentar.

Ini adalah kebiasaan rombongan turis:



Naik bus - tidur.
Turun bus - buang air kecil.
Melihat vihara di mana-mana.
Keheranan.

Ny. Shen Wei tidur sebentar, sepasang mata yang samar-samar, tak disangka melihat di sampingnya duduk seorang gadis kecil, diperhatikan lagi dengan seksama, benar-benar Zeng Jiahui, masih dalam rupa murid SD yang berpakaian seragam, namun, lambat laun, berangsur-angsur menjadi dewasa sampai seperti usianya sendiri, wanita itu tersenyum padanya.

“Kamu Zeng Jiahui?”

“Benar.”

Zeng Jiahui berkata, “Senang sekali, keinginan tamasya bersama ke Jepang sudah terwujud.”





“Benar!” kata Ny. Shen Wei.

Mereka berdua seakan-akan kembali ke masa kanak-kanak, berangkat ke sekolah bersama, mengerjakan PR bersama, bermain bersama, tertawa riang, alangkah bahagianya!

Sampai lokasi tamasya. Ny. Shen Wei barulah terbangun.

Ia mengenang keadaan tadi sehingga ia sadar bahwa sahabatnya, Zeng Jiahui benar-benar ikut dengannya tamasya bersama ke Jepang.

Zeng Jiahui takut ia tidak mengenali wajahnya yang sudah dewasa, jadi dimulai lagi dari anak-anak, berangsur-angsur berubah menjadi usianya sekarang, dan juga di dalam mimpi ia membawanya kembali ke dalam kenangan masa kanak-kanak.

Ia tidak takut, yang ada hanya kehangatan dan keharmonisan.

Pada suatu kali lagi, rombongan turis tiba di Hakone, di sebuah pegunungan yang luas menikmati bunga, mendadak turun hujan deras.

Semua orang diguyur hujan.

Hanya Ny. Shen Wei yang membawa sebuah payung.

Ternyata kejadiannya begini, Zeng Jiahui khusus berpesan untuk bawa payung karena antara pukul 11 sampai pukul 1 akan turun hujan deras sebanyak dua kali, seluruh rombongan turis hanya seorang yang membawa payung, dialah Ny. Shen Wei.

Setelah wisata ke Jepang berakhir, Shen Wei dan nyonya datang ke rumah saya untuk bersarana dan memohon abhiseka, konon itupun pesan khusus dari Zeng Jiahui.

“Bersaranalah pada Mahaguru Lu dan belajarlh Buddhadharma!”



“Siapakah gerangan Mahaguru Lu?”

“Hati bernaung pada Dharma, Dharma bernaung pada hati, hati adalah Dharma, Dharma adalah hati, Beliau adalah orang yang telah mencapai penyatuan antara Dharma dan hati.”

“Masih banyak Bhiksu Buddhis, bolehkah bersarana pada mereka?”

Zeng Jiahui tidak menjawab, hanya mengulangi, “Hati Y.M. Sheng-yen Lu sudah mengatasi ruang dan waktu, menggantikan segala alam, YM. Sheng-yen Lu tak lain tak bukan adalah Buddha Amitabha masa kini, jangan ragu lagi.”

“Setelah bersarana harus bagaimana?”

“Menghormati Guru, menghargai Dharma, dan berlatih sungguh-sungguh. Selamanya tidak akan mundur!”

Setelah Shen Wei dan Ny. Shen Wei sudah lama bersadhana, hati mereka pun sudah dapat masuk ke dalam kondisi perenungan dhyana yang tak tergoyahkan.



Namo Bhagavate Trailokya Prativisistaya Buddhaya Bhagavate.
 Tadyatha, Om, Visuddhaya-visuddhaya, Asama-sama Samantavabhasa-
 spharana Gati Gahana Svabhava Visuddhe, Abhinsincatu Mam. Sugatavara
 Vacana Amrta Abhisekai Maha Mantra-padai. Ahara-ahara Ayuh Sam-dharani.
 Sodhaya-sodhaya, Gagana Visuddhe. Usnisa Vijaya Visuddhe.
 Sahasra-rasmi, Samcodite, Sarva Tathagata Avalokani, Sat-paramita, Paripurani,
 Sarva Tathagata Mati Dasa-bhumi, Prati-sthite, Sarva Tathagata Hrdaya
 Adhistanadhithita Maha-mudre. Vajra Kaya, Sam-hatana Visuddhe.
 Sarvavarana Apaya Durgati, Pari-visuddhe, Prati-nivartaya Ayuh Suddhe.
 Samaya Adhithite. Mani-mani Maha Mani. Tathata Bhutakoti Parisuddhe.
 Visphuta Buddhi Suddhe. Jaya-jaya, Vijaya-vijaya, Smara-smara. Sarva Buddha
 Adhithita Suddhe. Vajri Vajragarbhe, Vajram Bhavatu Mama Sariram.
 Sarva Sattvanam Ca Kaya Pari Visuddhe. Sarva Gati Parisuddhe. Sarva Tathagata
 Sinca Me Samasvasyanttu. Sarva Tathagata Samasvasa Adhithite,
 Buddhya-buddhya, Vibuddhya-vibuddhya, Bodhaya-bodhaya,
 Vibodhaya-vibodhaya. Samanta Parisuddhe.
 Sarva Tathagata Hrdaya Adhistanadhithita Maha-mudre Svaha.

法音集

DharmaTalk
 Buddhist Magazine



虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) memersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 19.00 di PAL TV
Palembang



安土地真言

Mantra Amurwa Bhumi

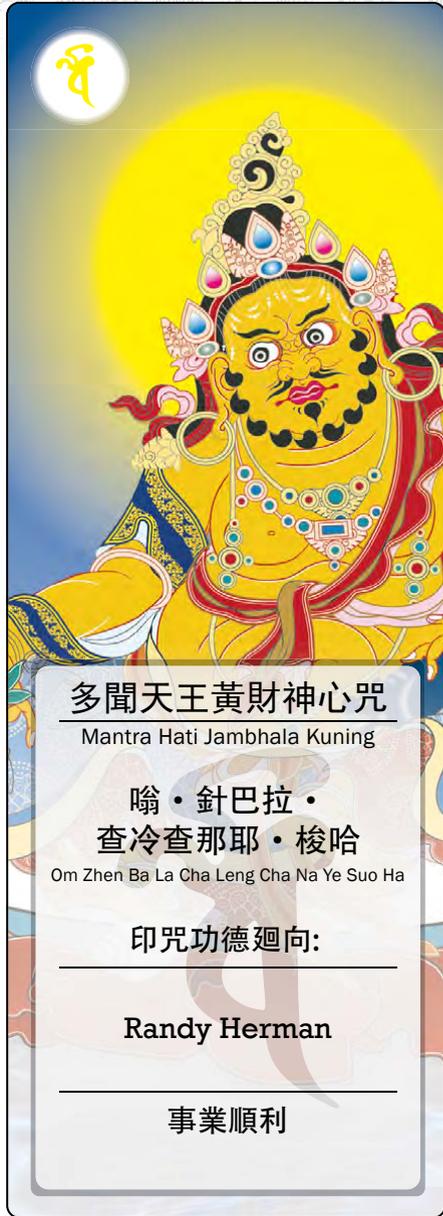
南無三滿哆·母馱南·
唵·度嚧度嚧地尾·梭哈·

Na Mo San Man Duo Mu Tuo Nan
Om Du Lu Du Lu Di Wei Svaha

印咒功德迴向:

Randy Herman

事業順利



多聞天王黃財神心咒

Mantra Hati Jambhala Kuning

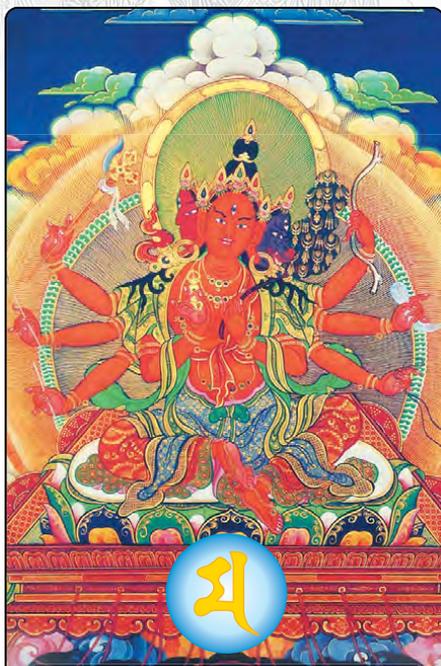
唵·針巴拉·
查冷查那耶·梭哈

Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

Randy Herman

事業順利



卍

摩利支天菩薩心咒

Mantra Hati Marici Bodhisattva

唵 · 摩利支玉 · 梭哈

Om Mo Li Zhi Yu Suo Ha

印咒功德迴向:

Cahaya Listrik

小人遠離 · 貴人多助
生意興隆 · 萬事如意



南無光明地藏王菩薩摩訶薩
千手千眼觀世音 · 兩眼似金燈 ·
佛座四方一座塔 · 如來會上一藏經 ·
文殊菩薩騎獅子 · 普賢菩薩騎象王 ·
兩眼似天堂 ·
人里魔 · 眼里魔 · 眼中翳障盡消磨 ·
人里膜 · 眼里膜 · 眼中雲霧盡消落 ·
人里明 · 眼里明 · 眼中斗點盡光明 ·
有人誦得眼明經 ·
生生世世眼光明 ·
孔雀明王靈感應 ·
觀音菩薩保安寧 ·
唵 · 悉殿多 · 薄俱那 ·
南無光明地藏王菩薩 · 梭哈 ·

Na mo guang ming di zang wang pu sa mo he sa
Qian shou qian yan guan shi yin. Liang yan si jin deng
Fo zuo si fang yi zuo ta. Ru lai hui shang yi zang jing.
Wen shu pu sa qi shi zi. Pu xian pu sa qi xiang wang.
Liang yan si tian tang.

Ren li mo. Yan li mo. Yan zhong yi zhang jin xiao mo.
Ren li mo. Yan li mo. Yan zhong yun wu jin xiao luo.
Ren li ming. Yan li ming. Yan zhong dou dian jin guang ming.
You ren song de yan ming jing.
Sheng sheng shi shi yan guang ming.
Kong que ming wang ling gan ying.
Guan yin pu sa bao an ning.
Om. Xi dian duo. Bo ju na

Na mo guang ming di zang wang pu sa. suo ha

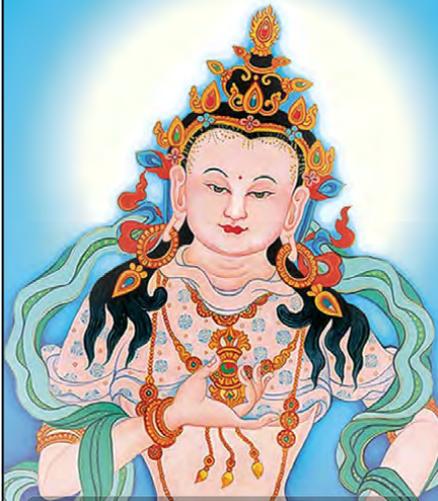
願以此廣印眼明經功德迴向給

Sujadi Bunawan

身體健康 · 眼睛明亮 · 福慧增長

眼明經

Mantra Penerang Mata



唵發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

唵 · 波地支達 · 別炸 ·
沙麻牙 · 阿吽

Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向:

Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra

大吉大利 · 萬事如意
合家平安



瑤池金母心咒

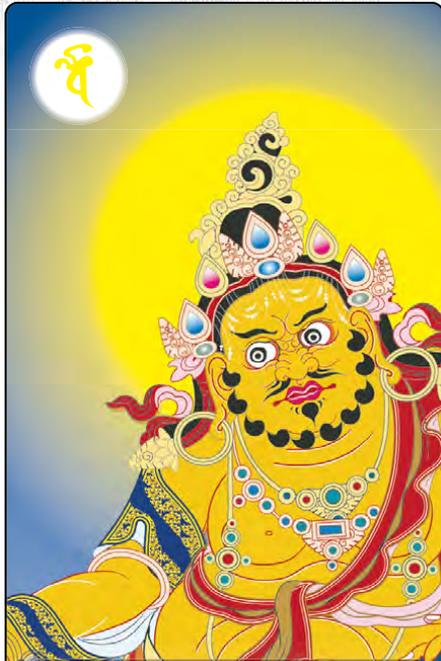
Mantra Hati Yao Chi Jin Mu

唵 · 金母 · 悉地 · 吽
Om Jin Mu Xi Di Hum

印咒功德迴向:

Hermanto Wijaya
dan
Keluarga

大吉大利 · 身體健康
合家平安



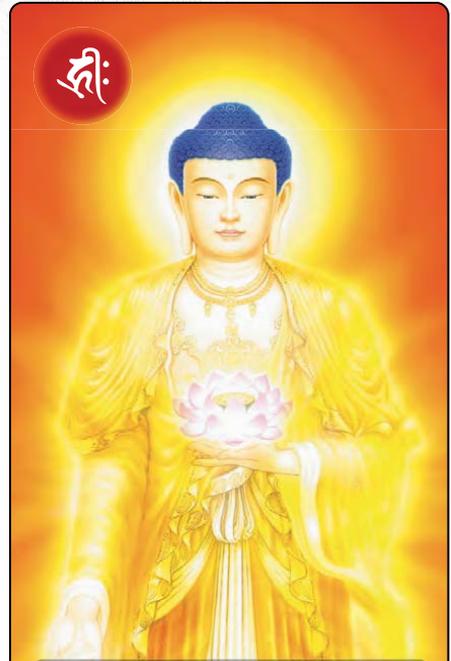
多聞天王黃財神心咒
Mantra Hati Jambhala Kuning

唵 · 針巴拉 ·
查冷查那耶 · 梭哈
Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

**Toko
Jaya Raya Elektronik**

大吉大利 · 萬事如意
合家平安



阿彌陀佛心咒
Mantra Hati Amitabha Buddha

唵 · 阿彌爹哇 · 些
Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向:

亡者
張玉梅

業障消除 · 往生淨土

Upacara Api Homa Raja Naga



Upacara Api Homa Raja Naga, 5 Oktober 2013



Upacara Api Homa Raja Naga, 5 Oktober 2013

蓮燈佛具部

LIGHT

BUDDHISM



LOTUS

GALLERY



1 Maret 2011 ■

Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan-Nya ke Palembang secara khusus memberikan pemberkatan pada Light Lotus Gallery

**Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddha
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3,
Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll**

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379
(di seberang Bank Mandiri cab. Cinde)

email : lotus@shenlun.org

web : <http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/>

facebook : <http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang>

高王觀世音真經 (Sutra Raja Agung Avalokitesvara)

南摩觀世音菩薩◎南摩佛·南摩法·南摩僧·佛國有緣·佛法相因·常樂我淨·
有緣佛法·南摩摩訶般若波羅蜜是大神咒·南摩摩訶般若波羅蜜是大明咒·
南摩摩訶般若波羅蜜是無上咒·南摩摩訶般若波羅蜜是無等等咒·南摩淨光秘密佛·
法藏佛·獅子吼神足幽王佛·佛告須彌燈王佛·法護佛·金剛藏獅子遊戲佛·
寶勝佛·神通佛·藥師琉璃光王佛·普光功德山王佛·善住功德寶王佛·過去七佛·
未來賢劫千佛·千五百佛·萬五千佛·五百花勝佛·百億金剛藏佛·定光佛·
六方六佛名號·東方寶光月殿月妙尊音王佛·南方樹根花王佛·
西方皂王神通焰花王佛·北方月殿清淨佛·上方無數精進寶首佛·
下方善寂月音王佛·無量諸佛·多寶佛·釋迦牟尼佛·彌勒佛·阿閼佛·彌陀佛·
中央一切眾生·在佛世界中者·行住於地上·及在虛空中·慈憂於一切眾生·
各令安穩休息·晝夜修持·心常求誦此經·能滅生死苦·消除諸毒害·
南摩大明觀世音◎觀明觀世音·高明觀世音·開明觀世音·藥王菩薩·藥上菩薩·
文殊師利菩薩·普賢菩薩·虛空藏菩薩·地藏王菩薩·清涼寶山億萬菩薩·
普光王如來化勝菩薩·念念誦此經·七佛世尊·即說咒曰：
離婆離婆帝·求訶求訶帝·陀羅尼帝·尼訶囉帝·毗黎你帝·
摩訶伽帝·真陵乾帝·梭哈·◎(七遍)



印咒功德迴向: Lydia Sutioso

身體健康·業障消除·合家平安
貴人多助·小人遠離

藍蓮花童子現出果德光。黃蓮花童子現出福足光。橙蓮花童子現出童真光。諸天見之。大感驚異。於是帝釋從座而起。稽首向前對白蓮花童子而說。稀有聖尊。摩訶雙蓮池。以何因緣。現此大光華。大白蓮花童子說。當為汝等細說。帝釋說。聖尊威權最尊。惟願聖尊為眾宣說。一切人天咸知皈向。爾時。大白蓮花童子告帝釋及諸大眾說。善哉善哉。吾今為汝及末世眾生。有緣者於當來之世。咸共知之真實佛法及息災賜福之理。大白蓮花童子即說。諸佛菩薩救度眾生。有最勝世界。妙寶世界。圓珠世界。無憂世界。淨住世界。法意世界。滿月世界。妙喜世界。妙圓世界。華藏世界。真如世界。圓通世界。如今。將有真佛世界。於是佛菩薩聲聞緣覺及諸天眾聞聖尊開演真佛世界。知是過去現在未來之吉祥善逝大悲因果。是聖尊為眾生化身示現。各各歡喜得未曾有。稽首稱讚而說偈言。聖尊大慈悲。無上秘密尊。過去早修證。離欲超凡間。今創真佛界。憐愍諸群有。化身為教主。下降至娑婆。善哉號蓮生。為眾廣宣說。我等均已聞。當為大護持。爾時。聖尊大白蓮花童子告大眾。修行以無念為正覺佛寶。身清淨。口清淨。意清淨。法寶。依真佛上師為僧寶。聖尊告大眾。若有善男子。善女人。於每年五月十八日。沐浴齋戒。著新淨衣服。或於每月十八日。或本命生辰日。在密壇前。奉請二佛八菩薩。奉誦「真實佛法息災賜福經」隨心所求。自有感應。更能供養香花燈茶果。虔誠祈禱。咸得如意。聖尊告大眾。世間高官貴人沙門居士修道俗人等。若聞此經。受持讀誦。如是之人。祿位最尊。壽命延長。求子得子。求女得女。獲福最是無量。是增益的大福寶經。若有先亡。怨親債主。未能得度。滯泄幽冥。若能持誦本經。印送本經。亡者昇天。怨親退散。現存獲福。若有男子女人。或被邪魔所侵。鬼神為害。惡夢昏亂。受持本經。施印本經。邪鬼退藏。即得安樂。若有疾厄纏身。前世因果業報。鬼神病等。受持本經。印施本經。即得災厄消除。病源立解。若有惡運。官訟牽纏。囚禁獄繫。但能持誦本經。印施本經。即得解除。凶殃殄滅。化為吉祥。若兩國爭戰。能持此經。立像供養。即得加威。戰無不勝。誦者。印者。施者。能一切吉祥如意圓滿。消除諸毒害。能滅生死苦。西方真佛海會。摩訶雙蓮池。大白蓮花童子。即於其中。而說咒曰：「唵。咕嚕。蓮生悉地。吽。」（無數遍）

聖尊說此經已。帝釋及諸大眾。天龍八部四眾。恭敬作禮。信受奉行。真實佛法息災賜福經終。

真實佛法息災賜福經

祈請蓮生活佛加持文：喻·啞·吽·敬以清淨身口意·供養毘盧遮那尊·
法身佛眼佛母聖·報身蓮花童子身·應身教主蓮生佛·三身無別大佛恩·
恭敬真佛大傳承·具足神通彌六合·放光遍照於三際·一如無間能現證·
佛子時時常哀請·光明注照福慧增·昔日釋迦來授記·阿彌陀佛殷付託·
彌勒菩薩戴紅冠·蓮華大士授密法·祈請不捨弘誓願·救度我等諸眾生·
如是護念而攝受·祈請加持速成就·(過門鼓)
南摩毘盧遮那佛·南摩佛眼佛母·南摩蓮花童子·南摩蓮生活佛·
南摩真佛海會十方三世諸佛菩薩摩訶薩·(三稱)·唵聖誥三遍·西方蓮池海會·
摩訶雙蓮池·十八大蓮花童子·白衣聖尊·紅冠聖冕金剛上師·
主金剛真言界秘密主·大持明第一世靈仙真佛宗·盧勝彥密行尊者·
南無真佛會上諸佛菩薩摩訶薩·(三稱)
奉請二佛八菩薩：南摩法界最勝宮毘盧遮那佛·南摩西方極樂世界阿彌陀佛·
南摩觀世音菩薩摩訶薩·南摩彌勒菩薩摩訶薩·南摩虛空藏菩薩摩訶薩·
南摩普賢菩薩摩訶薩·南摩金剛手菩薩摩訶薩·南摩妙吉祥菩薩摩訶薩·
南摩除蓋障菩薩摩訶薩·南摩地藏王菩薩摩訶薩·南摩諸尊菩薩摩訶薩·
開經偈：無上甚深微妙法·百千萬劫難遭遇·我今見聞得受持·願解如來真實義·
蓮生活佛說「真實佛法息災賜福經」·
如是聞·一時大白蓮花童子·在摩訶雙蓮池·坐於大白蓮花法座之上·
周圍十七朵大蓮花·青色童子·黃色黃光·赤色赤光·紫色紫光·各朵蓮花·
微妙香潔·白蓮花童子·默運神通·將一個摩訶雙蓮池·變化得格外金光燦爛·
所有香花全部怒放·瑞草放出香息·白鶴·孔雀·鸚鵡·舍利·迦陵頻迦·
共命之鳥·均化金色·出和雅天音·
空中金色光·有淨妙天音來自虛空·諸世界香氣芬馥·空中金閣·全生光華·
遍敷金蓮·虛空之中天花飄散·(鼓掌)
爾時·摩訶雙蓮池·大大震動·無量諸天皆感受之·佛菩薩聲聞皆感受之·
均至摩訶雙蓮池·三十三天主均趕赴摩訶雙蓮池·集諸二十八天眾·帝釋·
梵王·八部四眾·廣說法要·
爾時·金蓮花童子現出大慧光·白蓮花童子現出法界光·綠蓮花童子現出萬寶光·
黑蓮花童子現出降伏光·紅蓮花童子現出行願光·紫蓮花童子現出端嚴光·

願以此廣印真佛經功德迴向給

蓮花意盛

業障消除·福慧增長·萬事如意





OM BULIN

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 18 januari 1991~

Seseorang bertanya pada saya, “Mantra apakah Om Bu Lin itu?”

Saya menjawab, “Mantra ini adalah mantra eka-aksara yang terdapat dalam Sutra Tata Ritual Manjusri. Juga disebut sebagai Mantra Mahacakra Eka-aksara, yang dilafal dengan bunyi Bu Lin.”

“Mengapa sadhaka Zhenfo Zong usai menekuni Sadhana Tantra Satya Buddha wajib menjapa mantra ini?”

“Menurut kitab sutra, segala mantra dan sadhana yang ditekuni oleh sadhaka bisa saja gagal. Namun, jika ditambahkan mantra Om Bu Lin pada bagian akhir sadhana, niscaya sadhana yang sedang ditekuni ini pasti akan berhasil. Jikalau masih gagal lagi dan tidak berkhasiat, maka kepala dari dewa yang memiliki mantra ini akan pecah menjadi tujuh bagian. Oleh sebab itu, mantra ini dikenal dapat membantu keberhasilan penjapaan semua mantra dalam waktu yang relatif singkat.”

“Apa keunggulan dari Om Bu Lin?”

“Selain dapat membantu keberhasilan penjapaan semua mantra dalam waktu yang relatif singkat, roh-roh jahat di dalam radius lima ratus pos surat akan kabur oleh suara mantra ini. Begitu pula para makhluk beringas di bintang dan Mara di langit juga tidak berani mendekat. Mantra yang bagaikan mutiara manikam ini dapat pula mengabulkan semua doa, menaklukkan setan jahat, menghancurkan semua kutukan di dunia, memberikan rasa aman dan bahagia kepada seluruh makhluk.”

“Mengapa Om Bu Lin memiliki keunggulan yang sedemikian besar ini?”

“Om Bu Lin adalah hati dari Bodhisattva Manjusri, dan merupakan anuttarasnana dari segenap Buddha.”



Sebenarnya, bunyi Mantra Mahacakra Eka-aksara yang pokok hanya Bu Lin, sementara OM bermakna ‘berlindung dengan hormat’. Mantra ini ditransmisi oleh Vajracarya Pufang kepada saya. Untuk itu, patutlah kita bersyukur atas transmisi dari Vajracarya Pufang ini.

“Mengapa setelah menjapa tiga kali Om Bu Lin, perlu menambahkan lagi OM MANI PADME HUM?”

“Mantra Mahavidya Sataksara ini sudah sangat dikenal. Untuk memahaminya, simaklah Sutra Ratna Raja Mahayana. Sutra ini menyebutkan bahwa mantra yang dijapa pada akhir sadhana ini memiliki kekuatan samadhi yang tak terhingga, dan akan membantu mencapai tingkat Bodhisattva dalam waktu yang relatif singkat.”

Ketahuiilah, seluruh umat di daratan Tibet pun menjapa OM MANI PADME HUM!

Perbedaan Dewa Bumi dengan Roh Penunggu

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Secara umum, yang dinamakan Dewa Tanah adalah dewa yang berkedudukan, ia merupakan dewa berpola. Roh penunggu adalah sosok pelindung yang berada di rumah anda, dan ia merupakan roh pelindung, ia tidak memiliki pola. Roh penunggu mungkin saja adalah leluhur anda: leluhur, sanak saudara, teman baik anda, setelah meninggal mereka ada di dalam rumah, yakni sebagai roh pelindung di rumah anda itulah roh penunggu. Kadang ada beberapa roh





penunggu di rumah, roh penunggu yang lama sudah beranjak, datang lagi roh penunggu yang baru, oleh sebab itu roh penunggu rumah bukanlah dewa.

Dewa tanah adalah dewa, namun Dewa Tanah juga terbagi atas Dewa Tanah yang berkedudukan tinggi dan rendah. Dewa Tanah yang ada di kuil, kedudukannya lebih tinggi.

Di sebuah dusun, terdapat Dewa Tanah dari empat penjuru, yakni Timur, Selatan, Barat, Utara, dewa dari empat penjuru yang ada di dusun ini termasuk Dewa Tanah Dusun. Dewa Tanah juga terbagi atas Dewa Tanah Setempat, Dewa Tanah Kabupaten, Dewa Tanah Provinsi, Dewa Tanah Benua, ini berarti Dewa Tanah terbagi atas beberapa tingkatan. Masih ada Dewa Tanah Rumah – Dewa Tanah yang ada di rumah anda.

Roh penunggu hanya melindungi sebuah rumah, ruang lingkupnya hanya di dalam sebuah rumah, sehingga bila menyembah roh penunggu, jangan menyembah roh penunggu rumah A di rumah B, ataupun sebaliknya, bila demikian halnya maka yang disembah bukan lagi roh penunggu di rumah sendiri, melainkan roh penunggu di rumah lain.

Lain halnya dengan Dewa Tanah, Dewa Tanah adalah dewa yang berpola, ia termasuk Dewa Setempat. Dewa Tanah yang kita sembah adalah Dewa Tanah yang ada di rumah kita sendiri. Tetapi terdapat perbedaan antara Dewa Tanah dan roh penunggu di rumah kita, Dewa Tanah termasuk dewa berpola, sedangkan roh penunggu adalah roh pelindung, tidak termasuk dewa berpola, disini lah letak perbedaannya.



Memperbaiki Nasib dan Peruntungan Dengan Metode Vajra-Japa

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Pada Hari Minggu, 22 September 2013 Rainbow Temple dengan tulus mengundang Dharmaraja Lian-sheng , Sheng-yen Lu, untuk memimpin Upacara Api Homa Kalacakra Vajra. Dharmaraja Berdharmadesana, “Asalkan menerima abhiseka Sadhana Kalacakra Vajra , melewati Panji Buddha Kalacakra Vajra tiga kali, maka segala rintangan karma dapat termurnikan!” Oleh karena itu pada hari tersebut di Rainbow Temple turun hujan amrta dari langit yang memurnikan bumi , ini melambangkan kekuatan Pemurnian yang istimewa dari Kalacakra Vajra yang dianugerahkan kepada para insan.

Pada sore hari, suara tambur bergema, ada lebih dari empat ratus umat dari segala penjuru dunia dan lebih dari seratus Donatur utama, bersama dengan tulus beranjali dan melantunkan Mantra Hati Padmakumara, mengiringi kehadiran Dharmaraja Lian-sheng menuju Dharmasana untuk memimpin Upacara Api Homa Kalacakra Vajra.

Usai Api Homa, Dharmaraja Lian-sheng terlebih dahulu memberikan pengenalan singkat akan Adinata Api Homa minggu depan yaitu Amoghapasa Avalokitesvara Bodhisattva, Dharmaraja Berdharmadesana : “Keagungan Amoghapasa Avalokitesvara adalah segala harapan bajik para insan tidak akan dibiarkan hampa begitu saja ; Apa yang diharapkan oleh para insan akan disempurnakan dengan pasha (Tali Vajra).”

Dilanjutkan dengan Dharmadesana mengenai Adinata Api Homa kali ini, yaitu Kalacakra Vajra yang dijunjung tinggi oleh Empat Aliran Utama Tantrayana Tibet. Pada masa lampau, Sakyamuni Buddha dalam Pasamuhan Grdhrakuta memanisfestasikan tubuh maya di Negeri Buddha Shambala, mentransmisikan Sadhana Kalacakra Vajra untuk menuntun Para Bodhisattva di Negeri Shambala, kemudian Sadhana ini ditransmisikan di dunia saha dan sampai ke Tibet.

Warna biru dari Kalacakra Vajra melambangkan Prana ; Warna Putih melam-





bangkan Bodhi Putih ; Warna merah melambangkan Bodhi Merah.

Sadhana Kalacakra Vajra telah dibabarkan secara luas di seluruh dunia, dan merupakan Sadhana yang paling unggul, diantaranya ada Sadhana Pemurnian Kalacakra Vajra, yaitu saat menerima Abhiseka Kalacakra Vajra, melewati Panji Abhiseka sebanyak tiga kali, maka semua rintangan karma dan pelanggaran dapat termurnikan.

Dalam Sejarah, Dharmaraja Lian-sheng adalah orang Han pertama yang men-transmisikan Mahasadhana Kalacakra Vajra, bahkan telah menyebarkan Sadhana Agung ini sampai ke lima benua , diantaranya termasuk : “Mahasadhana Avenika Kalacakra Vajra, Sapta Mahasadhana Kalacakra Vajra, Sadhana Vajrakila Kalacakra Vajra, Sembilan Metode Dhyana Kalacakra Vajra, Sadhana Perisai Kalacakra Vajra untuk Perlindungan, Sadhana Makna Asali Kalacakra Vajra dan Sadhana Cakra Surya-candra Kalacakra Vajra.” (Dokumentasi bisa dicari di : www.tbsn.org didalamnya terdapat banyak Dharmadesana mengenai aplikasi bhavana sejati dan doktrin)

Kemudian Dharmaraja Lian-sheng melanjutkan dengan Dharmadesana Dzog Chen, cara menekuni Vajra-japa.

Apakah itu Vajra-japa (Jin-gang Song) ?

Buddha Tertinggi dalam Tantrayana adalah Adharma Buddha merupakan Vajradhara pertama ; Pancadhyani Buddha adalah Panca Vajradhara ; Dharmaputra dari Pancadhyani Buddha adalah Vajrasattva yang merupakan Vajradhara ke Enam ; Sedangkan Dharmaraja Lian-sheng Sheng-yen Lu merupakan Vajradhara Ke Tujuh.

Vajra-japa merupakan semua mantra terbaik dari Hyang Vajradhara, juga merupakan Raja Mantra, yaitu : “Om A Hum.” Tiga aksara ini mengandung makna sangat luhur.

OM melambangkan Buddha , melambangkan seantero alam semesta, merupakan Dharmakaya, tiada berwujud dan tiada atribut, termasuk Warna Putih,



segalanya belum terlahir, merupakan bijaksana bersama dari Dharmakaya Buddha, suara mula dari alam semesta adalah aksara OM, merupakan suara Buddha.

A melambangkan Bodhisattva ; Merupakan permulaan kelahiran, sebuah permulaan, menampilkan Sambhogakaya Buddha, Kalacakra Vajra adalah Sambhogakaya Buddha, sebenarnya semua yang digambarkan dalam pratima adalah Sambhogakaya , merupakan suara Padma dari Bodhisattva.

HUM melambangkan Vajra ; Bermanifestasi tak terhingga. Yang bernyawa, dan semua memiliki Buddhata , semua makhluk adalah Nirmanakaya Buddha, merupakan suara Vajra.

Acarya Tubten Dhargye pernah menganugerahkan gatha untuk Dharmaraja Lian-sheng Mahaguru Sheng-yen Lu, di dalamnya ada satu kalimat yang sangat penting yaitu : “Diri sendiri memahami bahwa para insan adalah aksara HUM.” Maksudnya adalah para insan merupakan Nirmanakaya Buddha, semua memiliki Buddhata, semua setara, tiada diskriminasi besar kecil.

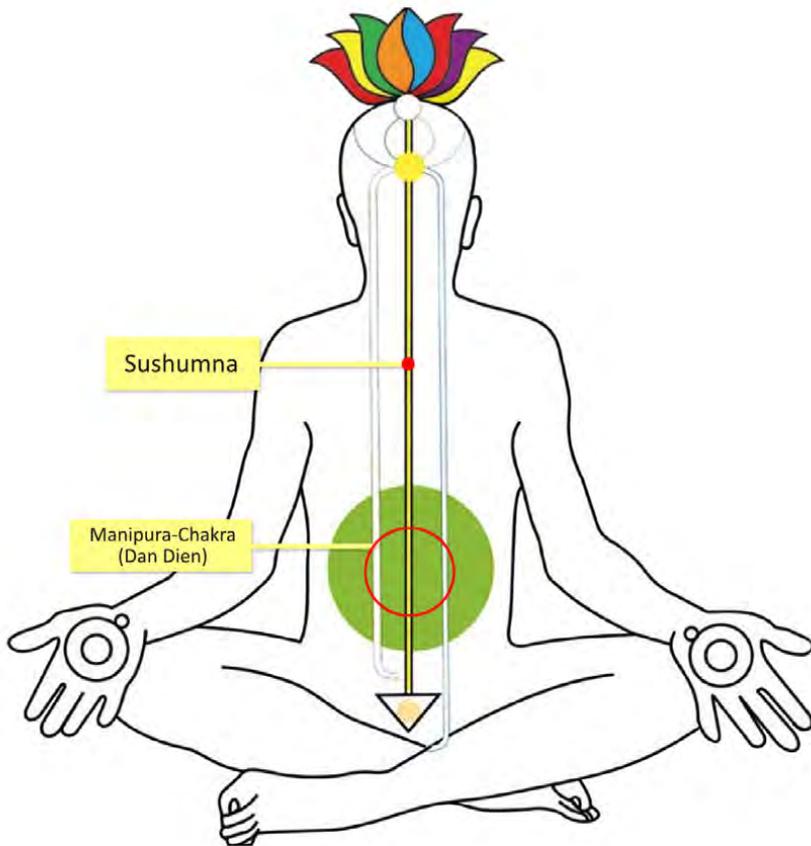
Oleh karena itu Sakyamuni Bhagavan mengatakan “Yang Agung adalah Manunggal Dengan Kebenaran.”, yaitu manunggalnya Buddhata dengan Dharmakaya Buddha yang Esa , inilah Keagungan, tiada yang perlu ditakuti, tiada dibuat-buat, tidak gentar, kelak di Tanah Suci Buddha menjadi aksara A, merealisasi Kebuddhaan menjadi aksara OM.

Bagaimana menekuni Vajra-japa ?

1. Duduk dalam Tujuh Postur Vairocana.
2. Bervisualisasi Adharma Buddha di angkasa menurunkan sinar putih aksara OM.
3. Aksara OM masuk melalui dua lubang hidung mengalir ke Sushumna sampai ke Manipura-cakra (Dan-tien), berubah menjadi aksara A berwarna merah.
4. Kemudian Prana Atas ditekan kebawah, Prana Bawah diangkat ke atas, sama seperti metode Pernafasan Botol, menyimpannya di sana, meleburkan

aksara A.

5. Kemudian, dari lubang hidung menghembuskan nafas, yang berupa aksara HUM berwarna biru.



Sumber ilustrasi grafis:<http://www.adishakti.org/>



Vajra-japa merupakan Pernafasan Botol yang lembut, menggunakan aksara OM yang dihirup masuk, aksara A merah yang disimpan di dan melebur dalam Dantian, kemudian aksara HUM biru dihembus keluar, menarik dan menghembus nafas, seperti halnya bernafas biasa, namun lembut, perlahan dan panjang. Di dalamnya menggunakan visualisasi aksara mantra, sehingga berbeda dengan Sembilan Tahap Pernafasan Buddha.

Manfaat penekunan Vajra-japa :

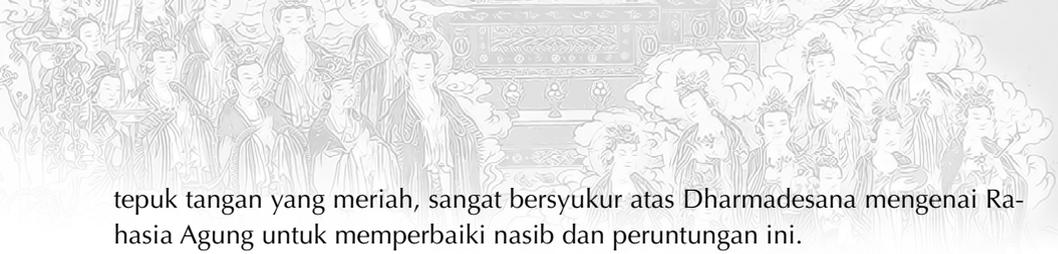
1. Meningkatkan spiritual.
2. Menyingkirkan kekotoran disekujur tubuh, memperoleh pemurnian.
3. Memperoleh semua adhitsuana dari Vajradhara Adharma Buddha.
4. Prana sangat melimpah.
5. Mensukseskan semua.

Aksara OM A HUM yang digunakan dalam Vajra-japa mengandung pahala kebajikan yang sangat agung. Vajra-japa dapat memperbaiki nasib dan peruntungan.

Dikarenakan aksara OM alam semesta, lahir permulaan yaitu aksara A, dan bermanifestasi menjadi tak terhingga yaitu aksara HUM. Pujana makanan dan minuman, pujana ratna mutu manikam, semua divisualisasikan memenuhi angkasa raya, menjapa mantra pujana, "Om. Saerwa. Datajiada. Yidamu. Gululana. Mianzhala. Kan. Niliye. Dayemi." usai menjapa Mantra Pujana, dilanjutkan dengan menjapa Mantra Triaksara "OM A HUM", menekuni metode ini sampai setengah atau satu tahun, maka nasib dan peruntungan akan semakin membaik.

Sebab Vajra-japa menyerap semua sumber manfaat dari alam semesta, sehingga sumber segala manfaat ini ada dalam diri Anda, menyerap semua sumber daya - Prajna dan berbagai kualitas luhur, semua kualitas luhur ada pada diri Anda, dengan menggunakan kekuatan Mantra, menyingkirkan semua rintangan karma, dihidupan yang akan datang Anda akan memiliki sumber daya yang paripurna.

Usai Dharmadesana Dharmaraja Lian-sheng, para hadirin membahanakan



tepuk tangan yang meriah, sangat bersyukur atas Dharmadesana mengenai Rhasia Agung untuk memperbaiki nasib dan peruntungan ini.

Dengan diiringi Suara Mantra Kalacakra Vajra nan agung, para umat melewati Panji Abhiseka Kalacakra Vajra, memperoleh Abhiseka kolektif Kalacakra Vajra, sekaligus memperoleh abhiseka Pemurnian dari Kalacakra Vajra, sehingga semua hadirin dipenuhi dengan Dharmasukha, dan Upacara Api Homa pun paripurna.

catatan: *Dharmaraja Lian Sheng, Sheng-Yen Lu Berdharmadesana : “Metode Vajra-japa tidak perlu Abhiseka langsung dapat ditekuni!”*

蓮生活佛講

阿彌陀經釋要

【五重玄義】第四重「論用」(4/5)



第四重,「論用」

五重玄義的第四,「論用」。

《佛說阿彌陀經》,這一本經到了第四點是「論用」,就是論這一本經有什麼作用呢?這一本經是釋迦牟尼佛講的,講這一本經有什麼作用?有什麼用處?這一本經的回答是這樣子的:就是要你往生,往生到西方極樂世界而不退轉為用。這一本經典裏面,最重要的目的就是「往生淨土」。

以前在佛經裏面,經常提到很多宗派都是要靠自己的力量修行,像密宗就是要靠自己的力量很多,禪宗也是主張靠自己的力量來修行。但是,《佛說阿彌陀經》裏面講:要靠一點自己的力量,但也要靠佛的力量

。



一般的禪宗，完全是靠自己本身打坐，一直到自己本身心光透出來，然後跟宇宙之間互相交射，就是自己本身用自己心靈的力量一直到成佛，就是「無念為宗」，以自己的修行力量去成佛。

那密宗本身雖然是以觀想，先觀想佛，然後運用自己的力量(也是要靠本身的丹田火)，然後練成上七重輪，一直開頂，然後直接成佛。所以，密宗的三寶，它是講：「氣，脈，點」。「氣」呢？先把自己身體的氣運出來，這個道理是說先把自己的氣運遍了全身，也就是引導這個氣通你全身的筋脈，然後再把最純的氣結成一個點，那麼這個點呢？就通過你的七重輪，從丹田一直往上到臍輪、到心輪、到喉嚨、到眉心、到頂竅，然後出去。密宗就是講這個「氣脈點」本身的修行，然後運轉一直到融入宇宙之中。

所以，修密宗和修禪宗都是比較困難，但是，修淨土宗最簡單，因為你只要靠自己唸。你不要修什麼「氣脈點」，也不要修這個「無念而念」、「無為而為」、「無心而心」啦，不必修這個。其實，淨土宗等於是說：我平時就是唸佛，唸「西方極樂世界阿彌陀佛」，因為你唸得久了，念念就熟了。就好像每天禱告一樣，每天都在禱告，那佛在虛空之中就天天聽到你的禱告。以前有人問我：天天向祂禱告，祂會不會煩死了？其實祂不會，因為祂的心量很大，祂不像你是一個人，祂的心量很大的。

像我以前在台灣時，一大早把門打開了，門口就有三百多個人這樣子闖進來，就像海水一樣流進來，流到我的客廳。每個人都要排隊、要拿紙、要報名，就互相吵架、打架。以前我在台灣，每天早上八點一開門，就開始問事情，一直要問到十二點，有時候還不能吃午飯。那時，我是規定每個人三分鐘，但是有很多人他一來，就準備好幾張紙的問題。

事實上，以我一個人的力量來應付那麼多人，當然我實在是頭痛



、很煩，你知道這邊要問，那邊又要問個不停的。不過有一件很奇蹟的事，我只要坐在那一張問事情的椅子上面，我連續七個小時、八個小時都不必上廁所，連一次都不必，就好像水龍頭關起來一樣。這好像空中有一個光網套住你，人家問你什麼，你馬上答什麼，而且從來不疲勞，就是很奇怪。但是有時候也會感覺到這樣子的日子，一直每天重覆這樣子的日子，實在是很煩惱的一件事情。

那麼，我們經常這樣子每個人都在唸佛，在想念佛菩薩，那佛不煩嗎？其實不會的！為什麼呢？因為人不過是在這個世界上一個很小的部分，但宇宙本身的光能比人不知道多出多少倍。現在人類有多少億？我知道中國大陸就有十億，聽說大概也是最多的吧！不過西方極樂世界的阿彌陀佛就有「三十六萬億」。所以，我們叫了一聲阿彌陀佛，隨便來一尊就夠了，有些還聽不到呢！所以我們住的地球在阿彌陀佛的眼中，就等於一粒砂子一樣那樣渺小。所以祂們要救我們，是非常的簡單，而且祂們也不會麻煩，你可以儘量大聲的喊，你能夠喊下來三尊就更好。

這一本經典裏面講的，希望你能夠每天禱告、每天呼喚佛。上個星期我講：

至少你在唸佛的時候，你不會去罵人；

至少你在唸佛的時候，你的腦海不會有歪念頭；

至少你在唸佛的時候，你的手不會去做壞事。

其實，你在唸佛的時候：「嘴巴就是在唸咒」！你唸佛的時候，腦海也會想佛形像，你的手也會合掌：「那你手一合掌，就是結手印」！那你腦海想佛的時候：「就是觀想」！



所以，講到最後，淨土宗的唸佛，因為你唸到念頭、想念產生腦波往上面震動，你腦波一產生，所有西方極樂世界的阿彌陀佛祂都收到你的腦波。有一天你念念成熟了，一直唸、唸到成熟了，你的腦波力量很大，產生一種吸力，產生一種呼喚的吸力。當你這個身體(這個房子)好像是說已經快要報廢了，到時候你把房子一丟下，剩下你的想念的力量一產生，從腦波這裏一產生，佛本身跟你相接，兩道光相接，把你一吸就吸到西方極樂世界去。

這個宗派，就是往生不退的宗派。那就是你唸佛唸到腦海本身產生磁力，把阿彌陀佛一吸下來，祂就把你帶上去，就是這樣子往生。這個力量，我們稱為有自己本身的力量，還有佛本身降下的力量，雙方面像兩個磁鐵一樣互相吸引，一接近，「扣」的一聲就在一起。

但是，禪宗、密宗不同。禪宗、密宗的佛祂是站立的，你要自己修，修到自己有力量，往前面去接近，不是雙方面來的。所以淨土宗比較容易，禪宗跟密宗比較難。那現在大家想一想：哎呀！那我們學什麼密宗嘛！我們學淨土宗就好了。淨土宗有一個講法，它是高智慧的人跟低智慧的人全部一超收。因為我們在這裏的都是高智慧的，所以我們要學密宗，大家都不願意被人看成低智慧的。但是呢！為了我們本身有很多低的智慧而力量不能達到修密的，所以我們這個宗派本身也有唸佛。我們本身雖然修密，但是在密裏面放上了淨土。像西方極樂世界阿彌陀佛的境界，這個是你自己的境界。那你現在修密宗，哇！往上走，走到這裏爬不上去，在這裏滾，那剛好我們後來又有念頭，祂也接近了，「扣」！

所以信我們這個宗派的，連一個都不少，全部上西方。有能力的可以坐太空船，沒有能力的就坐飛機，我們這裏沒有騎腳踏車的，這是一個比喻。事實上，好像是說既然特快車我們沒有坐到，那我們坐像台灣的慢車，慢慢走。快的跟慢的全部到達同一個地方，誰都不吃虧。我覺得快的不必驕傲，慢的也不必悲傷，因為慢的有一個好處，慢的可以在



人間多吃幾碗飯，對不對？還可以多談幾次的愛情，太早一點上天堂，不一定有什麼太好的樂趣。

【五重玄義】第五重「判教相」（5/5）

第五重，「判教相」

五重玄義的第五，叫做「判教相」。佛所講的言教，祂每一本經書都是等於一個「教」一樣。佛為了度眾生，祂說了很多的法，祂說的法有些很深的，有些很淺的。不要以為說這本《佛說阿彌陀經》，或者是說講「淨土」就是很淺的。

因為這一本經，三世諸佛也是從這一本經產生的。

這一本經也是佛說的圓教圓滿的教相。

但是也帶有一種「方便」的意思在裏面。這個就是這一本經非常重要的地方。

以上所講的五重玄義，還沒有講到經文以前，這五種教相，統統講解過了。從下星期開始才真正的講到經文。今天講到這裏！

喻嘛呢唄咪吽。



Pahala Mencetak Majalah *DharmaTalk*

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

“Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong.”

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA
A/N: **Mei Yin**
A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཧྲོམ་ཤི་བད་མེ་སྒྲུབ།



Donatur ~Tahunan

01. Hanli	Rp. 1.200.000
02. Thomas Chandra	
03. Thomy Chandra	
04. Thomson Chandra	
05. Tjendra Umar	
06. Chi Lie Phin	Rp. 1.000.000
07. Boston Tjahjadi (鄭仁欽)	Rp. 360.000

Donatur Tidak Tetap ~Bulanan

Rosdiana	Rp. 200.000
Siriwadhako T	Rp. 100.000
Vihara	Rp. 300.000
Terida Yakub	Rp. 100.000
Harijanto SoekIn Lipi	Rp. 300.000
Haryanto	
Ratna Makmur	Rp. 100.000
Terida Yakub	Rp. 500.000
Renawati Ngadimo	Rp. 300.000
Michaels Johan	Rp. 200.000
Andy Hidayat	Rp. 100.000
VVB Silampari	Rp. 100.000
Dicky Setiawan	
Henny Tania	
Tara Richie Lin Setiawan	Rp. 300.000
Tjahjadi S dan Keluarga	Rp. 50.000
Yuia Vinix	Rp. 100.000
Lian Xia Fashi	Rp. 200.000
Xie Jin Hua	Rp. 100.000



Donatur Kolom Sutra/Mantra & Iklan ~Bulanan/Tahunan

蓮花意盛 Rp. 7.200.000

Lydia Sutioso Rp. 3.600.000

Hermanto Wijaya & Keluarga

Toko Jaya Raya Elektronik

Alm.張玉梅 Rp. 600.000

Cahaya Listrik Rp. 2.400.000

Sujadi Bunawan

Vicca Susindra Rp. 200.000

Randy Herman Rp. 800.000

Light Lotus Galery Rp. 1.500.000

Penulisan nama Donatur yang di singkat pada tabel diatas hanya untuk penyesuaian ruang.
Nama selengkapnya digunakan dalam penyaluran jasa melalui api homa



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir

Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124

email. contactus@shenlun.org

website. www.shenlun.org

Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1, 15 dan 18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0898-240-9700**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

◉ ***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ ***Lotus Light Charity Society (華光功德會) :***

Dapat menghubungi **Saudara Rexi** di nomor **0819-2762-4377**

◉ ***Pemberkatan Pernikahan :***

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ ***Duka (Sung Cing):***

Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

◉ ***Informasi DharmaTalk (法音集) :***

Dapat menghubungi **Saudari Renny** di nomor **0821-7905-6024**



Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- ◉ Nama :
- ◉ Tempat, tanggal lahir :
- ◉ Alamat sekarang :
- ◉ Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, www.shenlun.org

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

“NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA”

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.



Penjapaan Mantra Bulanan

.....

.....

.....

**Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu*



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan Irg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia